

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas merupakan berhasilnya tujuan pendidikan. Usaha untuk tercapainya pendidikan sangatlah sulit dalam membangun unsur-unsur penting didalamnya. Proses pendidikan manusia adalah persoalan kehidupan dan seluruh proses manusia. Sebab pendidikan diakui sebagai wadah untuk mencetak berbagai ahli ilmu pengetahuan diberbagai bidang.¹ Sumber daya manusia (SDM) didapatkan dengan cara membangun berbagai unsur diantaranya peran dari berbagai pihak yakni melalui unsur keluarga, masyarakat dan pemerintah. Disamping itu, pendidikan merupakan suatu proses dukungan yang disengaja bagi perkembangan fisik dan mental anak untuk mencapai kedewasaan.²

Sejak itu pemerintah mewajibkan setiap warga negara untuk diberikan hak dan kewajiban mengenyam pendidikan sampai setinggi-tingginya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5, berbunyi : “*Setiap warga berhak mendapat pendidikan*”. Dengan tujuan untuk *pembangunan nasional*”.³ serta mencetuskan dengan membangun upaya sadar pentingnya pendidikan bagi manusia yang tercantum pada UU Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, berbunyi : “*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang*

¹ Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal-1

² I Wayan Romi Sudhita, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal- 9

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) Nomor 20 Tahun 2003.

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".⁴ Dengan adanya aturan yang dibuat tersebut pemerintah berperan penting dengan adanya perhatian khusus kepada SDM yang berkualitas dan kuantitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan sebagai tuntutan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan secara jasmani dan rohani agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya.⁵ Terciptanya sebuah sumber daya manusia yang tumbuh dan berkembang sebagai suatu individu yang utuh dengan adanya suatu proses pendidikan.

Pendidikan juga merupakan suatu proses berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri siswa.⁶ Tujuan pendidikan dapat direalisasikan dengan adanya pemberian pembelajaran kepada manusia. Pembelajaran yang dapat diberikan yakni dengan mengadakan proses belajar mengajar dengan menyampaikan pesan pelajaran mengenai transfer ilmu pengetahuan, melalui kegiatan pendidikan formal dan nonformal. Sehingga dengan adanya pemberian perhatian kepada siswa dapat menjadikan sikap lahiriah menjadi pribadi yang bermanfaat untuk kepentingan dirinya sendiri. Pemberian pembelajaran melalui unsur-unsur yang sesuai dengan perintah ajaran agama dengan membentuk akhlak siswa yang baik dan berbudi pekerti. Untuk tercapainya usaha tersebut dibutuhkan perencanaan dengan memilih materi (isi pembelajaran), pendekatan dan metode yang tepat. Perihal kegiatan untuk membentuk sikap atau akhlak siswa mampu didapatkan dari dalam sebuah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁷ Akan tetapi membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan sikap akhlak terpuji tidaklah mudah. Dengan adanya kualitas belajar dilembaga sekolah yang baik maka akan mampu

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal-9

⁶ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal-14

⁷ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Isla*, hal-15

menciptakan generasi generasi hebat dalam ruang lingkup mencetak siswa yang berakhlak terpuji. Namun adanya berbagai faktor permasalahan setiap individu yang berbeda-beda menjadikan perbedaan stimulus respon dalam menerima transfer pembelajaran dengan baik begitu juga dalam faktor keadaan sekitarnya.

Pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat menjawab setiap faktor permasalahan individu siswa, dengan memperhatikan pembelajaran secara penuh dapat mewujudkan proses belajar mengajar menjadikan siswa dapat memahami dan menelaah setiap transfer ilmu penyampaian yang diberikan untuk bekal diri setiap masing-masing individu. Kebutuhan dan kejiwaan belajar siswa menjadikannya lebih baik dan terarah. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang.⁸ Belajar menjadikan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan cara memperbaiki kualitas pembelajaran dilembaga formal yakni sekolah. Perubahan persepsi dan pemahaman, di mana pengetahuan dan pengalaman tertata dalam bentuk struktur kognitif dengan menafsirkan peristiwa atau kejadian yang dalam lingkungan sekitar.⁹ Peran dari seorang pendidik dalam menyampaikan makna dan pesan kepada siswa sangatlah dibutuhkan. Proses pembelajaran yang tepat untuk membenahi dan membentuk karakter siswa yakni dalam penyampaian mata pelajaran Akhlak Salaf. Mata pelajaran Akhlak Salaf merupakan pembelajaran yang berguna sebagai panutan menuntut ilmu, terlebih lagi ilmu akhirat yang akan mampu menjadi bekal untuk menjalani hidup di

⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal-221

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal-4

dunia dan menjadi pahala diakhirat kelak, dan itu semua di rangkum dalam kumpulan nadhom atau syair bahasa arab.

Pembelajaran Akhlak Salaf pada jenjang sekolah dasar sangatlah dibutuhkan, dengan mengingat dan melihat berbagai masalah tentang sikap akhlak siswa yang semakin tahun semakin buruk dalam etika, sopan santun, dan cara pemakaian bahasa dalam sehari-hari. Selain itu perubahan akhlak siswa juga dipengaruhi dari berbagai faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Di mana mereka bergaul dan bersosial maka menjadikan siswa tersebut menjadi bagian dari mereka. Akhlak terpuji merupakan suatu perangai (watak tabi'at) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perubahan-perubahan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya.¹⁰ Berikan perhatian khusus sejak dini, terutama di Sekolah Dasar (SD), di mana siswa idak membedakan baik dan buruk. Oleh karna itu, dengan memperhatikan penuh aspek penting yakni memperbaiki tatanan pembelajaran yang terdapat di sekolah, pembelajaran Akhlak Salaf dijenjang sekolah dasar harus ditingkatkan dan dibangun untuk mengembangkan sikap afektif siswa serta dapat meningkatkan kognitif siswa dalam pengetahuan baru terhadap materi yang diajarkan mampu diserap dan diamalkan dengan baik bagi siswa. Dengan ini pembelajaran Akhlak Salaf diharapkan mampu menjadikan siswa memiliki sikap baik dengan berlandasan akhlak terpuji.

Mata pelajaran Akhlak Salaf sangat penting untuk diajarkan karena berhubungan dengan pembentukan pribadi siswa. Akhlak salaf merupakan upaya sadar terencana dalam pendidikan untuk membangun potensi siswa agar bisa menerapkan perilaku yang baik pada kehidupan sehari-hari.¹¹ Di dalam materi pembelajaran Akhlak Salaf

¹⁰ Nadia, Purwanti, Sri Lestari, *Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Al-Hikmah Tayan Hilir*, (diakses 2 Oktober 2020), Hal-2

¹¹ Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma, Yahdiyani, Sri Wahyuni, *Analisis Metode Pembelajaran Akhlak Salaf dalam Meningkatkan*

menerangkan poin-poin penting yang sangat diperlukan sebagai pola dasar membentuk karakteristik sikap siswa. Materi pelajaran yang diajarkan meliputi modal, lingkungan, motivasi, keutamaan, keseimbangan orang berilmu, sikap akhlak yang baik dan buruk dan peran orang tua serta pendidik (guru) dalam mendidik anak di usia dini. Dengan demikian peran seorang pendidik harus merealisasikan hal tersebut dengan baik ketika penyampaian materi khususnya pada mata pelajaran Akhlak Salaf. Seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang mumpuni agar penyampaian materi yang diajarkan menjadi tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kinerja seorang pendidik atau guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi yang dimiliki dan syarat yang harus dipenuhi kompetensi tersebut yakni meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹² Materi akhlak salaf yang berbunyi :

وَالْجِسْمُ الْجِسْمُ مُرَبِّ وَهَذَا ❖ جَوْهَرُ وَالرُّوحُ الرُّوحُ مُرَبِّ فَذَاكَ
”كَالصِّدْفِ”

Dan guru lah yang merawat nyawa* Sedangkan nyawa itu seperti mata. “Ustadzku adalah pembimbing jiwaku dan jiwa itu seperti mutiara, sedangkan orang tuaku adalah pembimbing ragaku dan raga seperti cangkang [tempat jiwaku]”.¹³ Berdasarkan untaian isi materi tersebut menjelaskan bahwa guru harus memiliki potensi-potensi yang baik dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah serta tanggung jawab kepada hasil yang dicapai siswa menjadi sesuai fakta secara empiris. Hasil belajar murid dapat tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sudut pandang pengalaman pada kehidupan siswa sehari-hari.

Pemahaman dan Karakter Peserta Didik, (Malang: UMM, Volume, 2 Nomor 1(2002) ISSN Online:2716-4446), Hal-368

¹² Supardi, *Kinerja Guru*, (Depok:Raja Grafindo, 2014) Hal-55

¹³ Al-Zarnuji, *Kitab Alala Tanalul ‘ilma*, (Kediri: Lirboyo) Hal-5

Salah satu cara pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru adalah dengan cara mengoptimalkan siswa sebagai objek nyata dan juga sekaligus menjadi subyek pembelajaran. Sebagai obyek pembelajaran siswa menerima serta memperoleh materi pembelajaran, sedangkan sebagai subyek pembelajaran siswa perlu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara guru yang dipakai dan diterapkan adalah untuk mengaktifkan siswa dengan menggunakan pembelajaran aktif. Karena pada dasarnya tujuan suatu model strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Seperti halnya yang peneliti temukan secara empiris di Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus, salah satunya dari seorang guru kelas IV, tidak hanya mengajarkan materi pelajaran Akhlak Salaf dengan model pembelajaran yang monoton membosankan, namun pembelajarannya dikembangkan dengan menyesuaikan pada masalah-masalah yang dihadapi siswa di era moral kepribadian modern dengan digunakannya dalam model model salah satunya dengan pendekatan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL).

Penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan mampu mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan pemahaman materi Akhlak Salaf tidak diterima baik oleh siswa. Hal ini didukung dengan data adanya hasil wawancara dengan bapak Abdur Rokhim, S.Kom.i selaku guru kelas IV di SD Unggulan Muslimat NU Kudus pada tanggal 07 bulan Oktober tahun 2020, bahwa proses pembelajaran Akhlak Salaf belum bisa mencapai hasil belajar dengan baik. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, tidak sama kognitif dan psikomotoriknya dalam memahami materi dan mencerna materi yang diajarkan. Kemudian, guru memberikan pembelajaran yang kurang relevan dengan materi yang ada di ajarkan, akibatnya siswa tidak bisa memahami secara khusus isi materi yang diajarkan oleh guru.¹⁴ Tetapi dengan

¹⁴ Abdur Rokhim, S.Kom.i, Wawancara oleh penulis, 07 Oktober 2020, wawancara 1 transkrip

adanya model pembelajaran yang telah diterapkan dan di aplikasikan kepada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus, Permasalahan diatas dapat diatasi dengan baik dalam penyampaian materi pembelajaran Akhlak Salaf dan tujuan proses belajar dapat tercapai dengan maksimal. Perbaikan tersebut didapat dengan pembelajaran yang lebih variatif, misalnya dengan penggunaan sebuah model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) yang sesuai dengan materi. Langkah awal yang dilakukan untuk meningkatkan Akhlak terpuji siswa kelas IV SD Unggulan Muslimat NU Kudus yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan menekankan penyampaian mengarah ke aspek kognitif dan psikomotorik pada siswa.

Penerapan dalam pemakaian sebuah model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) menurut Tutut Rahmawati menyatakan bahwa *contextual teaching learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.¹⁵ Pendapat lain mendukung penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) sebuah konsep belajar yang cocok diajarkan untuk membantu guru dalam mengaitkan antara sejumlah materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.¹⁶ Penggunaan model pembelajaran tersebut mendukung adanya proses timbal balik yang konkret dengan pembentukan akhlak terpuji bagi siswa pada penyampaian materi bahan ajar Akhlak Salaf.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas yang telah penulis paparkan dan sesuai relansi keadaan,

¹⁵ Tutut Rahmawati, *Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA*, (Universitas Kristen Satya Wacana, P.ISSN: 1858-4543 E-ISSN: 2615-6091). Hal-13.

¹⁶ Zaenal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2015),hal-4

maka penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) merupakan solusi tepat dalam pembelajaran Akhlak Salaf khususnya pada pembentukan sikap untuk meningkatkan Akhlak Terpuji siswa. Siswa melakukan kegiatan dengan mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru, yang kemudian siswa memecahkan masalah tersebut dengan cara mencari dari berbagai sumber referensi dengan menggunakan model *contextual teaching learning* (CTL) sehingga diharapkan proses belajar dan mengajar tersebut menjadikan suatu pembelajaran yang relevan bagi siswa. Dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam mengenai sejauh mana pengaruh model pembelajaran mata pelajaran Akhlak Salaf yang dilakukan dengan penelitian judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Akhlak Terpuji Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Salaf Kelas IV di SD Unggulan Muslimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning Learning* (CTL) pada mata pelajaran Akhlak Salaf Kelas IV di SD Unggulan Muslimat NU Kudus.
2. Bagaimana pengaruh signifikan pada model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) terhadap peningkatan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akhlak Salaf Kelas IV di SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada mata pelajaran Akhlak Salaf Kelas IV di SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) terhadap peningkatan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akhlak Salaf Kelas IV di SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara aspek teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai harapan untuk memberikan sebuah data bersifat empiris untuk mengetahui pentingnya kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan, khususnya dapat dijadikan sebagai referensi para peneliti yang akan datang terkait dengan pembelajaran Akhlak Salaf.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi atau gambaran kepada seorang guru dalam diterapkannya model Pembelajaran *contextual teaching learning Learning* (CTL) terhadap pembelajaran yang lebih efektif khususnya pada peningkatan Akhlak terpuji siswa.
- 2) Memotivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran khususnya Pembelajaran *contextual teaching learning Learning* (CTL) terhadap pembelajaran yang lebih efektif khususnya pada peningkatan Akhlak terpuji siswa

b. Bagi Siswa

- 1) Melatih kemampuan siswa dalam membedakan hal baik dan buruk.
- 2) Membantu siswa dalam memahami materi Akhlak Terpuji pada mata pelajaran Akhlak Salaf

- 3) Menumbuhkan reaksi afektif dengan belajar siswa selama proses pembelajaran.
- c. Bagi Madrasah

Memberikan solusi terbaik kepada proses pembelajaran di sekolah serta mendorong sekolah agar melakukan inovasi pembaharuan terhadap pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu sekolah, khususnya dalam meningkatkan Akhlak Terpuji siswa pada materi Akhlak Salaf.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan tambahan pengalaman serta wawasan peneliti dalam penerapan Pembelajaran *contextual teaching learning Learning* (CTL) terhadap pembelajaran yang lebih efektif khususnya pada peningkatan Akhlak terpuji siswa siswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan untuk menulis skripsi berdasarkan penulisan sistematis, penulis memperoleh garis besar yang berhubungan dengan garis besar setiap bagian khusus dan memiliki penelitian yang mengacu pada referensi sistematis dan ilmiah.

Penulisan disertasi yang sistematis dapat digunakan untuk mempermudah dan memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibahas, sehingga peneliti dapat mengkonfigurasi suatu sistem penulisan disertai yang berisi isi, tips-tips ketika peneliti lakukan. Hal ini berdasarkan uraian berikut. Bagian pertama dari struktur skripsi ini adalah pendahuluan isi skripsi. Pada awal bagian meliputi halaman judul (halaman pertama), halaman catatan persetujuan pembimbing (halaman persetujuan pembimbing setelah proses pendampingan selesai), dan halaman pengesahan, pernyataan halaman (pernyataan penyusunan skripsi ini) halaman berisi adalah hasil karya sendiri, bukan hasil plagiarisme karya orang lain. Halaman moto, persembahan, halaman pendahuluan, halaman ringkasan (termasuk ringkasan hasil dan saran

dalam gambaran luas penulisan skripsi), daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

BAB I Dalam bab ini, peneliti menyajikan situasi umum dibalik masalah topik peneliti. Secara umum gambaran umum ini menggambarkan konteks masalah (termasuk diskusi untuk menggambarkan dan menjelaskan fakta dan peristiwa yang terjadi dilapangan, serta menyajikan masalah secara sistematis dan logis). Tujuan masalah, rumusan masalah (required problem) tujuan penelitian dan kepentingan penelitian (termasuk kepentingan teoritis dan praktis) dan sistem penulisan skripsi.

BAB II Berisi kajian teoretis hasil peneitian (termasuk kajian sejenis yang sangat mirip dengan judul skripsi peneliti, atau kajian ilmiah orang lain) sebelum uraian kepustakaan.

BAB III Berhubungan dengan metode penelitian, isinya meliputi jenis dan pendekatan survei, definisi kegiatan identifikasi populasi dan variabel sampel, metode pengumpulan data (metode observasi, metode pertanyaan, metode dokumentasi) uji validasi, uji reliabilits, uji hipotesis, uji klasikal, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan hasil tersebut dijelaskan sebagai berikut. SD Unggulan Muslimat NU Kudus (sejarah, letak geografis objek, visi, misi dan tujuan, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, struktur organisasi) Pengujian data (uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis klasik) merupakan pembahasan hasil analisis dan hasil suatu penelitian.

BAB V Berisi kesimpulan dan saran. Bagian terakhir, dalam bentuk bibliografi, mencakup buku-buku dan sumber data referensi lainnya yang digunakan sebagai referensi untuk mendukung komitmen terhadap isi skripsi.